

**MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

MERIZA YOLANDA
2008/ 05731

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI -
ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Meriza Yolanda
NIM/BP : 05731 / 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

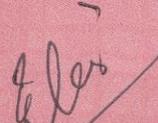
Disetujui oleh

Pembimbing I



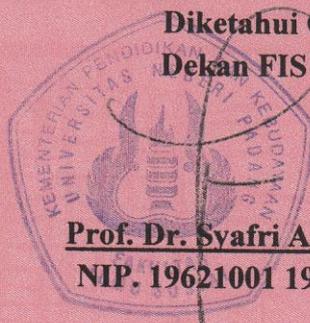
Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Drs. Gusraredi
NIP. 19611204 198609 1 001

**Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

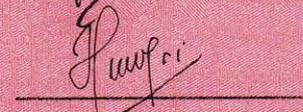
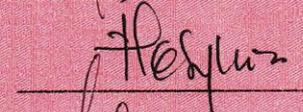
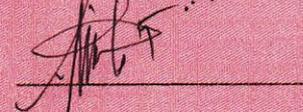
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 13 Agustus 2014

MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Meriza Yolanda
NIM/BP : 05731 / 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi- Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Si |  |
| 2. Sekretaris : Drs. Gusraredi |  |
| 3. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd |  |
| 4. Anggota : Ike Sylvia, SIP., M.Si |  |
| 5. Anggota : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd |  |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meriza Yolanda
NIM/BP : 05731 / 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S. Sos M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Meriza Yolanda
NIM. 05731/2008

ABSTRAK

Meriza Yolanda. 05731/2008. Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2014.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ketertarikan penulis untuk mengkaji motivasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan ini penulis melihat motivasi siswa kelas X dalam belajar sosiologi masih rendah, terlihat dari perilaku belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung, penulis melihat siswa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. Motivasi belajar sosiologi siswa masih tergolong rendah di SMA Negeri Koto XI Tarusan ini siswa tidak menampakan keinginan dalam belajar, seperti perilaku siswa dalam belajar, berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman yang sedang belajar, mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat jam pelajaran sosiologi, terlihat dari keseriusan belajar siswa dari jumlah siswa 40 orang hanya 17 orang siswa yang benar- benar mengikuti pelajaran sosiologi dengan baik, sementara 23 orang lainnya mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik yang dicetuskan oleh Gage dan Barlinner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengalaman pertama, teori behavioristik dengan hubungan stimulus responnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan penggunaan analisis kualitatif dengan mengambil 15 orang informan yang terdiri dari 13 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, dan 2 orang Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan sengaja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dari Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sosiologi siswa kelas X.1, X.3, dan X.4 tergolong rendah, karena terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik, serta sumber dan fasilitas belajar yang kurang memadai seperti buku penunjang yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, keadaan ruangan belajar dan teman sejawat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah mengarahkan kekuatannya lahir batin, petunjuk serta keridhoannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMAN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan “** Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi SI Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Junaidi, S.Pd., M. Si sebagai pembimbing I yang telah member bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai penasehat akademik.
4. Bapak Adri Febrianto S. Sos., M.Si sebagai ketua jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Nora Susilawati, S. Sos., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Drs. Zafri, M. Pd sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik.
7. Ibu Ike Sylvia S.IP., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik.
8. Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik.
9. Kepada ayahanda Ibnurazi, Ibunda Arma dan kakakku beserta seluruh keluarga besarku yang telah mencurahkan segala daya upaya serta do`a yang tak henti- hentinya untuk penulis.
10. Rekan- rekan jurusan sosiologi angkatan 2008 yang selalu memberikan motivasi, dan bantuan baik berupa pemikiran atau buku- buku yang relevan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Kepada Kepala Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Teoritis | 7 |
| 1. Teori Belajar Behavioristik | 7 |
| 2. Penjelasan Konseptual | 10 |
| F. Metode Penelitian | 22 |
| A. Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Lokasi Penelitian | 23 |
| C. Teknik Pemilihan Informan | 23 |
| D. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| 1. Jenis dan Sumber Data | 24 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 3. Teknik Keabsahaan Data | 27 |
| 4. Teknik Analisis Data | 28 |
| BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN | |
| A. SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan | 32 |
| 1. Sejarah Ringkas SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan | 32 |
| 2. Profil, Misi dan Misi SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan | 33 |
| a. Profil Sekolah | 33 |
| b. Visi | 34 |
| c. Misi Sekolah | 34 |
| 3. Guru | 35 |
| 4. Rombongan Belajar | 36 |
| 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan | 37 |
| BAB III MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA | |
| A. Kondisi Motivasi Belajar Sosiologi Siswa..... | 41 |
| B. Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Sosiologi | 67 |
| C. Pembahasan | 76 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Informan Penelitian

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang membekali siswa terampil dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran ini tidak bersifat hafalan tetapi pemahaman dengan tujuan siswa mampu menerapkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat. Selain membekali siswa dengan pengetahuan, secara tidak langsung guru membantu siswa bersikap sesuai dengan nilai dan norma. Mengingat pentingnya peranan sosiologi, guru harus mampu memotivasi siswa agar tujuan pembelajaran sosiologi sesuai dengan yang diinginkan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Sardiman (2007 : 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi sebagai berikut yaitu:: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpartisipasi sebaik mungkin (tidak cukup puas dengan prestasi yang dicapainya), (3) menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin (yang bersifat mekanis, berulang - ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), (6)

tidak mudah melepaskan hal - hal yang diyakini, (7) dapat mempertahankan pendapat, (8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Sardiman (2008:89-90) ada dua macam motivasi yang dapat dikaitkan dengan kegiatan belajar yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dalam kegiatan pembelajaran adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam kegiatan belajar itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar, tanpa motivasi maka proses belajar mengajar dan hasil yang diinginkan tidak akan tercapai dan diraih secara optimal. Motivasi yang tinggi akan menampilkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar, siswa ini memiliki harapan untuk berhasil, mempunyai sikap positif dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta tidak banyak memikirkan kegagalan, sebaliknya motivasi yang rendah akan menampilkan minat yang kurang dalam belajar dan mempunyai sikap negatif. .

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi

belajar, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar (Mudjiono 2002:80).

Ada tiga komponen dalam motivasi yaitu : 1) kebutuhan, 2) dorongan, 3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila siswa merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan seperti halnya siswa merasa hasil belajarnya rendah, padahal siswa tersebut memiliki buku pelajaran yang lengkap, selain itu juga memiliki cukup waktu, tetapi siswa itu kurang baik dalam mengatur waktu belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang, tujuan tersebut mengarahkan perilaku pada perilaku belajar.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir hasil misalnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya yang sekelas yang juga membaca bab tersebut, siswa tersebut kurang berhasil memahami isi buku tersebut, maka ia terdorong untuk membaca buku itu lagi, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan temannya, dimana temannya tekun dalam belajar, jika terbukti usaha

belajarnya belum memadai, maka ia akan setekun temannya dalam belajar ingin berhasil seperti temannya. (3) mengarahkan kegiatan belajar, misalnya setelah ia mengetahui belum belajar secara serius, siswa tersebut akan merubah cara belajarnya, (4) membesarkan semangat dalam belajar, (5) menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa untuk dapat berhasil, misalnya setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua bekerja. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh siswa, bila motivasi disadari oleh siswa, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan secara baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar berlangsung tanggal 8 Januari 2014, di kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan pada saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, terlihat siswa bercerita dengan teman sebangkunya, ada juga yang main handphone, tidur pada waktu guru menerangkan pelajaran, dan ada juga yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat mata pelajaran sosiologi berlangsung, selain itu ada juga siswa yang keluar dari awal pelajaran sosiologi dan mereka masuk pada menit akhir pelajaran berakhir, mereka masuk hanya untuk mengambil absen saja, setelah absen diambil mereka bermain diluar, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi tidak hanya dengan menerangkan pelajaran di depan kelas, tetapi juga dengan diskusi kelompok, dimana guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, pada saat pembagian

kelompok ada siswa yang memilih teman untuk masuk kedalam kelompoknya, dimana siswa yang pintar hanya mau sekelompok dengan yang pintar saja. Siswa yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran mereka malas untuk mengikuti diskusi karena mereka merasa tidak mampu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, mereka kurang percaya diri, mereka merasa apa yang disampaikan itu salah.

Akibat dari perilaku belajar di atas adalah siswa tidak mengerti dengan materi yang diterangkan oleh guru, sehingga di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang keluar masuk dalam proses belajar mengajar mereka hanya bisa mencontek tugas temannya, mereka tidak mengerti apa yang akan dikerjakan karena mereka tidak memperhatikan guru dalam menerangkan materi di depan kelas. Selain itu setelah guru menerangkan pelajaran guru mengadakan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan, dari jumlah siswa 40 orang hanya 17 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan sebagian siswa lagi hanya diam saat guru bertanya kepada mereka karena mereka tidak tahu harus menjawab apa, dan mereka tidak mengerti dengan materi pelajaran, hal ini disebabkan karena jumlah siswa 40 orang hanya 23 orang yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Teman sebaya atau teman sejawat juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperlihatkan minat yang tinggi terhadap hasil belajar, begitu juga dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan menampilkan minat yang kurang terhadap hasil belajarnya, jika siswa yang memiliki motivasi yang rendah berteman dengan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, siswa yang memiliki motivasi yang rendah tadi akan memiliki motivasi yang tinggi juga, teman sebaya juga sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.

Studi yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Delvi Sri Dewi (2002) dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Pertiwi Padang”. Temuannya mengungkapkan bahwa secara umum siswa di SMA 1 Pertiwi pada tahun ajaran 2006/2007 memiliki tingkat keseriusan dalam belajar yang sangat tinggi. Selain itu juga memiliki kerajinan yang baik dalam hal menyalin dan menggunakan buku paket. Perbedaan terhadap penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian yang terdahulu lebih fokus pada cara belajar siswa, cara belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya, dimana untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka harus menerapkan cara belajar yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang motivasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI

Tarusan, dimana penelitian yang sekarang ini lebih fokus pada penyebab rendahnya motivasi belajar sosiologi siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk : Mendeskripsikan motivasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Tinjauan Teoritis

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Barlinner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengalaman pertama. Pengalaman adalah hasil sentuhan alam dengan panca indra manusia, pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu itu disebut dengan pengetahuan. Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh melalui keterlibatan, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Pengetahuan yang berdasarkan pengalaman juga diketahui sebagai pengetahuan emperikal atau pengetahuan posterior, seseorang dengan cukup banyak pengalaman disuatu bidang disebut ahli. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran Psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran Behavioristik.

Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar, teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif.. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila diberikan hukuman. Belajar

merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143). Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon adalah berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan guru dan apa yang diterima oleh peserta didik harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain dari teori Behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*), bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat, begitu pula bila respon dikurangi atau dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

Teori stimulus - respon menurut Edwin Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar, namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus

berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis. Dijelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara , oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Edwin Guthrie juga mengemukakan agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut, Guthrie juga percaya hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang.

2. Penjelasan Konseptual

a. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Oemar (2008:158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sumadi (dalam Djaali 2009:101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk pencapaian suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2007:75) motivasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut : keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah (2009:26) motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keiinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong didalam dan diluar diri siswa untuk melakukan seluruh aktivitas belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran sosiologi yang diinginkan dapat tercapai.

Sardiman (2007:83)mengemukakan ciri-ciri motivasi yaitu:(1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpartisipasi sebaik mungkin (tidak cukup

puas dengan prestasi yang dicapainya), (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), (6) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, (7) dapat mempertahankan pendapat, (8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil kalau siswa tekun mengerjakan masalah dan hambatan.

Bertitik tolak dari konsep motivasi yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam diri seseorang, karena dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan individu.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2004:84) yaitu: (1)Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengna demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar, motivasi belajar itu ada yang bersifat instrinsik dan ada juga yang bersifat ekstrinsik. Penguatan motivasi belajar itu berada ditangan guru atau anggota masyarakat lainnya. Siswa baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan dan pengetahuan berkat teman sebayanya, mereka ini memiliki motivasi ekstrinsik. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti, member hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut berarti menguatkan motivasi instrinsik, tindakan tersebut berarti juga mendorong siswa belajar. Siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat , dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Suryabrata (2004), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain : a) faktor eksternal, faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua faktor sosial meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung atau tidak langsung dan faktor non sosial

meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, dan tempat belajar,
b) faktor internal, faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi, minat, kecerdasan dan persepsi.

Menurut Sardiman (2010) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru hanya untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa yang biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka- angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyakl siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja, ini menandakan motivasinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang hanya menginginkan angka baik.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatajkan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut, sebagai contoh hadiah yang

diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, biasanya persaingan hanya digunakan dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego- involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan diadakannya ulangan, oleh karena itu memberikan ulangan juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui kalau grafik belajar semakin meningkat maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk selalu belajar dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah dalam bentuk positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan secara bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu sendiri memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya menjadi lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Menurut Slavin (2009), cara guru meningkatkan motivasi instrinsik yaitu :

1) Membangkitkan minat

Meyakinkan siswa tentang daya tarik yang disajikan dan memperlihatkan manfaat dari pengetahuan tersebut.

2) Mempertahankan keingintahuan

Menggunakan berbagai sarana untuk lebih membangkitkan rangkaian pembelajaran.

3) Menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik

Penggunaan bahan-bahan pelajaran yang menarik, misal penggunaan film, mengajar dengan menggunakan komputer.

Slavin (2009) mengatakan, prinsip-prinsip untuk memberi insentif ekstrinsik untuk belajar yaitu dengan :

1) Mengungkapkan harapan yang jelas

Siswa perlu mengetahui dengan tepat apa yang diharapkan akan mereka lakukan, bagaimana mereka akan dievaluasi dan apa saja konsekuensi keberhasilannya.

2) Memberi umpan balik langsung

Umpan balik yang diberikan secara langsung sangat penting, karena akan meningkatkan motivasi, apabila

umpan balik tidak diberikan maka nilai informasi dan motivasi akan berkurang.

3) Sering memberikan umpan balik

Umpan baliknya seharusnya sering disampaikan kepada siswa untuk mempertahankan upaya terbaik mereka.

4) Meningkatkan nilai dan ketersediaan sarana motivasi ekstrinsik

5) Teori pengharapan pada motivasi, bahwa motivasi adalah hasil dari nilai yang diberikan seseorang terhadap keberhasilan dan perkiraan individu itu tentang kemungkinan untuk keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain : 1) faktor eksternal, pemberian angka/ hadiah, adanya saingan /kompetensi, keterlibatan diri, pemberian ulangan, mengetahui hasil, adanya pujian/ umpan balik, adanya hukuman. 2) Faktor internal, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dan memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap

rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar (Hamzah,2006:27).

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, pada awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Seseorang melakukan aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur jiwa yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas , baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Motivasi akan berkaitan dengan kebutuhan sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan.

Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan, kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti sudah tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan yang tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas diperlukan motivasi yang tepat (Sardiman, 2007:78).

b. Mata Pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang menunjang usaha pencapaian pendidikan nasional, dimana masalah

yang menjadi pusat perhatian sosiologi hubungan antar pribadi, kelompok manusia atau masyarakat. Sosiologi padadasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berfikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sosiologi juga membahas tentang perilaku manusia dimana perilaku manusia paling sulit untuk dipahami sebab perilaku manusia menyangkut lahir dan batin orang lain, suatu perilaku yang memiliki ciri individual sekaligus sosial. Sosiologi dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial dan konflik sampai terciptanya integrasi sosial. Sosiologi sebagai ilmu merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan berfikir analisis logis, sebagai metode sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat, sebagai metode, sosiologi adalah cara berfikir

untuk meningkatkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah (PermenDiknas no. 24 th 2006).

Tujuan pengajaran sosiologi di sekolah menengah pada dasarnya mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan praktis, secara kognitif pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem, sementara itu sasaran bersifat praktis di maksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sosiologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi diantara individu-individu dan kelompok, kelompok dengan kelompok. Selain itu sosiologi pendidikan juga membicarakan, melukiskan, dan menerangkan institusi-institusi, kelompok-kelompok sosial dan proses sosial lainnya, hubungan atau relasi sosial dan proses sosial lainnya, hubungan atau relasi dimana didalam dan dengannya manusia memperoleh dan mengorganisir pengalaman-pengalaman (Abu Ahmadi, 2004:11).

c. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan pihak yang meraih cita-cita memiliki tujuan kemudian mencapainya (Sardiman, 2007:125) siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada pendidikan dan jenjang pendidikan tertentu. Siswa juga diartikan mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

F. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan, menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Menurut Arikunto (2007:234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. Sedangkan menurut Nasir (1998:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran deskripsi dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki, dalam penelitian ini penulis melihat “ motivasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Menurut Moleong (2010:13) untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disini peneliti telah melakukan penelitian terlebih dahulu untuk memahami latar penelitian yang akan peneliti lakukan. Sesuai dengan judul dan subyek penelitian maka lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Koto

XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Penetapan sekolah ini karena motivasi belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran sosiologi.

C. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) dan sesuai dengan data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian. Menurut Moleong (2007:97) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan motivasi belajar sosiologi maka kriteria dalam penelitian ini adalah, guru sosiologi, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh informan sebanyak 13 orang siswa kelas X dan 2 orang guru sosiologi, total informannya adalah 15 orang.

D. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu mengenai motivasi belajar dan penyebab rendahnya motivasi belajar

sosiologi siswa kelas X SMAN 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam proses pelaksanaannya hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan informan dan data dapat dicatat oleh peneliti, dengan bertanya langsung pada informan penelitian melalui wawancara mengenai motivasi belajar siswa dan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Koto XI Tarusan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berhubungan dengan Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat keadaan lapangan tentang bagaimana motivasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan serta mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Observasi adalah metode atau cara - cara pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi terbatas. Observasi terbatas yang penulis lakukan untuk mendapatkan data yang langsung dari informan, dimana peneliti tidak ikut dengan kegiatan informan, tetapi hanya mengamati kegiatan tersebut. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dan siswa kelas X.1, X.3, dan siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

b. Wawancara

Wawancara mencakup cara yang dipergunakan untuk tujuan mendapatkan keterangan tentang motivasi belajar sosiologi siswa secara lisan dari informan. Untuk melakukan wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Dalam wawancara selalu terbuka kemungkinan pengembangan pertanyaan. Untuk itu penulis menggunakan teknik wawancara mendalam. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara berulang-ulang guna mendapatkan informasi mendalam tentang masalah yang diteliti. Melalui wawancara peneliti mengumpulkan data informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan sumber sehingga didapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Menurut Zuriyah (2006:179) wawancara merupakan suatu interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dan juga sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan ciri adanya kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Wawancara yang dilakukan menggunakan beberapa alat berupa catatan lapangan, pedoman wawancara, serta dilakukan wawancara peneliti langsung menulis kembali hasil wawancara bertujuan agar hasil wawancara yang telah didapatkan tidak hilang dan mempermudah ketika analisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat atau mengumpulkan data dokumen yang sudah ada. Dokumen ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diteliti meliputi laporan gambar atau foto-foto dan sebagainya untuk mendukung hasil penelitian.

3. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data diperlukan karena setiap metode, misalnya pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lain saling menutupi kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi valid, caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara pada informan yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Apabila terdapat jawaban yang relatif sama dengan informan, maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat melihat motivasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, serta dapat menemukan penyebab motivasi belajar sosiologi siswa tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Cara pengolahan dan analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, dengan kata lain pengelolaan sekaligus analisis data adalah tahap berlangsungnya proses penentuan pengukuran pendapat dalam sebuah penelitian. Pengelolaan dan analisis data ini dilakukan pada saat dilapangan (bersama dengan proses pengumpulan data) dan saat peneliti meninggalkan lapangan. Dalam penyusunan data penelitian penulis memakai model data oleh Milles dan Huberman dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*).Setiap mengumpulkan, data ditulis dengan rapi, terinci, dan sistematis. Dari data yang diperoleh di lapangan maka peneliti harus mampu untuk mereduksi data yaitu dengan cara mencari data yang cocok dengan bahan yang diangkat agar hasil dari penelitian ini tidak meluas atau keluar dari kajian sesungguhnya.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun saat tahap pengumpulan data berlangsung dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data atau Display Data

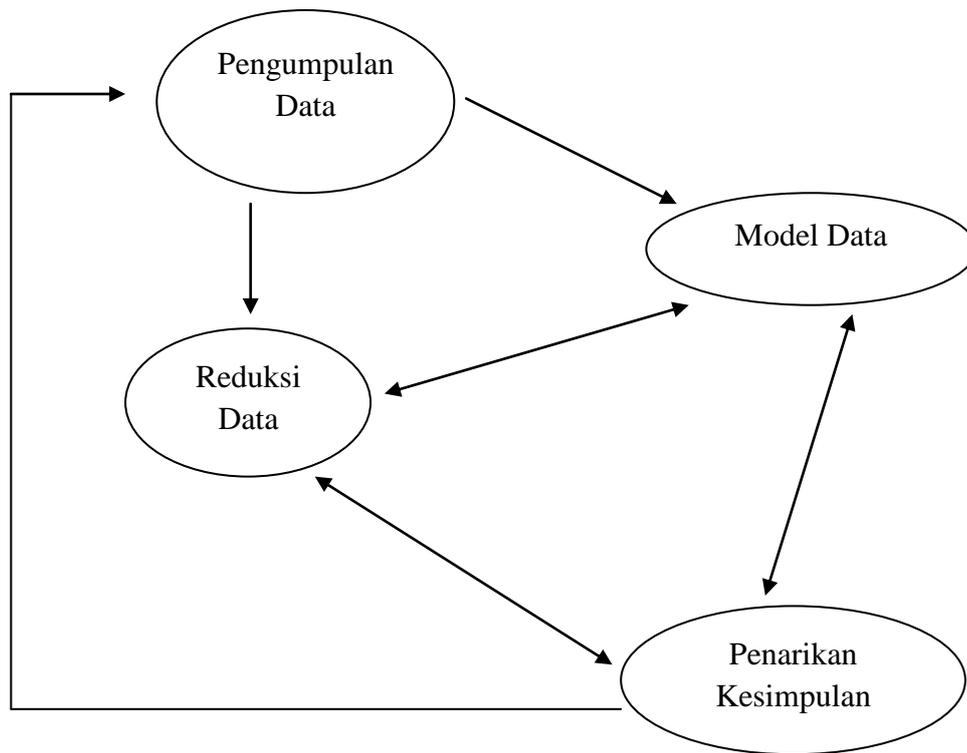
Display data yaitu proses penyajian data kedalam bentuk tulisan atau tabel, dengan melakukan display data dapat memeberikan gambaran secara menyeluruh sehingga mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Tahap display data ini penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data- data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar bisa mendapatkan data- data yang lebih akurat, data- data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk paragraph

yang akan membantu penulis dalam penarikan kesimpulan. Baik yang diperoleh melalui wawancara dengan guru sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, siswa kelas X.1, X.3, X.4. Data yang telah disimpulkan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, Kesimpulan awal bersifat longgar dan akhirnya semakin terperinci dan mengakar dengan kokoh. Apabila terjadi kesalahan data, sehingga kesimpulan diambil kurang atau tidak sesuai, maka dapat dilakukan proses ulang melalui tahapan yang sama. Penarikan kesimpulan diperoleh dari informan dilapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang motivasi belajar sosiologi siswa.

Ketiga tahap tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Komponen Analisis Data Model Interaktif Milles dan Huberman.

Sumber : Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman (1992:22)